

PENGUATAN NILAI-NILAI KEWARGANEGARAAN DIGITAL MELALUI PEMBELAJARAN PPKn BERBASIS TEKNOLOGI DI SEKOLAH DASAR

Feby Arief Nugroho¹, Ida Wahyu Wijayati²

^{1, 2}Universitas Doktor Nugroho Magetan, Jl. Sendang Kamal 50, Kelurahan Kraton, Kecamatan Maospati, Kabupaten Magetan, Provinsi Jawa Timur, Indonesia
Email: nugrohofeby@gmail.com

Article History

Received: 27-07-2025

Revision: 06-08-2025

Accepted: 06-08-2025

Published: 07-08-2025

Abstract. Digital transformation in education demands the reinforcement of character values, including digital citizenship, from the early stages of schooling. This study aims to analyze how Civic and Pancasila Education (PPKn) can serve as a medium to strengthen digital citizenship values through the use of technology. The method used is qualitative with data collection techniques through observation, teacher interviews, and documentation of learning activities in two elementary schools in Magetan Regency. The resulting data were analyzed descriptively. The findings indicate that PPKn teachers are able to utilize interactive digital media such as Canva, Padlet, and Google Classroom to instill values of integrity, digital responsibility, and media ethics. However, challenges remain in terms of digital literacy and limited access to devices, which can be addressed through teacher training and school policy support. This study recommends strengthening teachers' digital pedagogical capacity and systematically integrating digital citizenship values into the curriculum.

Keywords: Digital Citizenship, Civic Education, Digital Technology, Elementary Education, Character

Abstrak. Transformasi digital dalam dunia pendidikan menuntut penguatan nilai-nilai karakter, termasuk kewarganegaraan digital sejak pendidikan dasar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dapat menjadi sarana penguatan nilai-nilai kewarganegaraan digital melalui pemanfaatan teknologi. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara guru, dan dokumentasi kegiatan pembelajaran di dua Sekolah Dasar di Kabupaten Magetan. Data yang dihasilkan dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PPKn mampu memanfaatkan media digital interaktif seperti Canva, Padlet, dan Google Classroom untuk menanamkan nilai integritas, tanggung jawab digital, dan etika bermedia. Namun, masih terdapat tantangan dalam hal literasi digital dan keterbatasan perangkat yang dapat diatasi melalui pelatihan guru dan dukungan kebijakan sekolah. Penelitian ini merekomendasikan penguatan kapasitas pedagogis digital guru dan integrasi sistematis nilai kewarganegaraan digital dalam kurikulum.

Kata Kunci: Kewarganegaraan Digital, PPKn, Teknologi Digital, Pendidikan Dasar, Karakter

How to Cite: Nugroho, F. A & Wijayati, I. W. (2025). Penguatan Nilai-Nilai Kewarganegaraan Digital Melalui Pembelajaran PPKn Berbasis Teknologi di Sekolah Dasar. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6 (5), 7286-7295. <http://doi.org/10.54373/imeij.v6i5.3938>

PENDAHULUAN

Transformasi digital telah memengaruhi berbagai sektor kehidupan manusia, tidak terkecuali dalam bidang pendidikan. Anak-anak sekolah dasar kini tidak hanya menjadi pengguna teknologi pasif, melainkan juga aktif dalam berbagai aktivitas digital seperti penggunaan media sosial, game edukatif, dan akses informasi melalui internet. Fenomena ini menuntut adanya pembelajaran yang mampu membentuk kompetensi digital siswa sejak usia dini. Salah satu kompetensi tersebut adalah kewarganegaraan digital, yang mencakup aspek literasi digital, etika dalam bermedia, dan tanggung jawab sosial sebagai warga dunia maya. Menurut Redecker, (2017), pendidikan abad ke-21 harus mampu menanamkan kompetensi digital yang tidak hanya teknis tetapi juga bersifat moral dan etis. Pendidikan kewarganegaraan digital menjadi penting agar siswa tidak hanya cakap menggunakan teknologi, tetapi juga bijak dan bertanggung jawab dalam mengakses dan membagikan informasi.

Kebijakan Kurikulum Merdeka menempatkan *Profil Pelajar Pancasila* sebagai kerangka penguatan karakter untuk menjawab tuntutan masyarakat digital. Nilai-nilai bernalar kritis, mandiri, serta berkebinekaan global di dalamnya menuntut integrasi praksis kewarganegaraan digital ke ruang kelas. Studi Purwantiningsih et al., (2022) menegaskan bahwa pembelajaran PPKn yang memfokuskan literasi dan kesopanan digital mampu meningkatkan kesadaran siswa SD terhadap isu hoaks, ujaran kebencian, dan privasi data di media sosial. Dengan demikian, kurikulum nasional dan riset empiris sama-sama menekankan pentingnya mengaitkan nilai kewarganegaraan dengan praktik digital sehari-hari siswa

Berbagai pendekatan telah diterapkan untuk mengintegrasikan nilai kewarganegaraan digital ke dalam pembelajaran PPKn, salah satunya melalui media digital seperti *Canva*, *Padlet*, dan *Google Classroom*. Tribowo et al. (2022) menyatakan bahwa penggunaan media tersebut dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam diskusi nilai, memperluas ruang refleksi, dan memperkuat literasi digital. Selain itu, kegiatan berbasis proyek seperti kampanye digital atau simulasi forum warga maya memberikan pengalaman otentik bagi siswa dalam menjalankan peran sebagai warga negara digital. Namun, tantangan tetap ada, seperti keterbatasan penguasaan teknologi oleh guru, kesulitan menyusun RPP berbasis nilai digital, serta kendala infrastruktur TIK di sejumlah sekolah. Oleh karena itu, strategi pembelajaran PPKn perlu dirancang secara adaptif, kontekstual, dan berbasis pada kebutuhan riil siswa di era digital.

Keberhasilan integrasi nilai kewarganegaraan digital sangat bergantung pada kompetensi pedagogis digital guru. Mulyanti et al., (2024) menemukan bahwa dukungan kurikulum dan sikap positif guru terhadap teknologi berperan penting dalam kemampuan mereka merancang

pembelajaran berbasis proyek, termasuk simulasi etika bermedia. Hal ini berdampak positif terhadap pembentukan sikap tanggung jawab dan toleransi digital siswa. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan pembelajaran PPKn berbasis digital dalam menanamkan nilai-nilai kewarganegaraan digital pada siswa sekolah dasar, serta menganalisis tantangan dan strategi yang dapat diterapkan untuk mewujudkan pembelajaran yang relevan, kontekstual, dan berorientasi pada karakter di era digital.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap fenomena pembelajaran PPKn berbasis teknologi serta proses internalisasi nilai-nilai kewarganegaraan digital pada siswa sekolah dasar. Pendekatan ini relevan karena menggali makna dari pengalaman belajar di konteks nyata. Sejalan dengan pendapat Waruwu (2022), pendekatan kualitatif bertujuan untuk memahami dan menjelaskan fenomena pendidikan secara utuh dalam konteks alami melalui proses deskriptif dan interpretatif terhadap interaksi dan pengalaman para pelaku pendidikan.

Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja di salah satu sekolah dasar negeri di Kabupaten Magetan, Jawa Timur, dengan kriteria penerapan Kurikulum Merdeka serta penggunaan aktif media digital seperti *Canva*, *Padlet*, dan *Google Classroom* dalam pembelajaran PPKn. Subjek penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*, karena memungkinkan peneliti untuk memilih informan yang memiliki pemahaman dan pengalaman relevan terhadap topik yang diteliti. Nyimbili & Nyimbili, (2024) menjelaskan bahwa *purposive sampling* memberikan kepercayaan data yang tinggi karena subjek dipilih berdasarkan karakteristik tertentu yang mendukung tujuan penelitian.

Teknik *purposive sampling* yang digunakan lebih spesifik mengarah pada *criterion sampling*, yakni dengan menetapkan kriteria utama subjek seperti keterlibatan aktif dalam penggunaan teknologi untuk pembelajaran PPKn, memiliki pengalaman minimal satu semester dengan metode digital, dan mampu merefleksikan nilai kewarganegaraan digital. Teknik ini sesuai dengan prinsip bahwa partisipan dipilih karena memenuhi kriteria yang relevan secara langsung dengan rumusan masalah penelitian Nyimbili & Nyimbili, (2024). Melalui pendekatan ini, dua guru PPKn kelas V, satu kepala sekolah, dan sepuluh siswa ditetapkan sebagai subjek.

Prosedur pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama: observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur, dan studi dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati praktik pembelajaran secara langsung di kelas, dengan fokus pada penggunaan media digital

dalam penyampaian nilai-nilai PPKn. Wawancara semi-terstruktur dilakukan untuk menggali persepsi, motivasi, dan pengalaman guru serta siswa selama mengikuti pembelajaran berbasis teknologi. Sementara itu, studi dokumentasi difokuskan pada dokumen seperti RPP, catatan reflektif guru, tangkapan layar aktivitas kelas digital, dan hasil karya siswa berupa infografis atau video presentasi. Menurut Waruwu, M. (2022), metode triangulasi data seperti ini penting untuk memastikan validitas temuan dalam penelitian kualitatif karena memungkinkan konfirmasi silang antar sumber data.

Analisis data dilakukan secara berkelanjutan melalui tiga tahapan utama, yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Peneliti membaca dan mengorganisasi data lapangan, mengidentifikasi tema-tema utama seperti penggunaan media digital dalam pembelajaran PPKn, dan mengkategorikan bentuk-bentuk nilai kewarganegaraan digital yang muncul dari aktivitas pembelajaran. Selanjutnya, hasil analisis disajikan dalam bentuk naratif deskriptif yang menampilkan kutipan langsung dari partisipan untuk menjaga keaslian suara mereka. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip dasar analisis data dalam penelitian kualitatif yang mengutamakan pemahaman makna dan konteks sosial dari pengalaman partisipan Waruwu, M. (2022). Dengan kerangka metode ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai praktik pembelajaran PPKn yang integratif dengan teknologi digital, serta bagaimana nilai-nilai kewarganegaraan dapat ditanamkan secara lebih relevan di era digital.

HASIL DAN DISKUSI

Implementasi PPKn Berbasis Teknologi di Sekolah Dasar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi PPKn berbasis telah dilakukan secara terstruktur dan inovatif. Guru memanfaatkan berbagai platform digital seperti Canva untuk penyusunan poster nilai-nilai Pancasila, Padlet sebagai media refleksi sikap siswa, serta Google Classroom untuk manajemen tugas dan evaluasi daring. Praktik ini mengindikasikan bahwa pembelajaran PPKn tidak lagi berpusat pada ceramah, tetapi mengarah pada pembelajaran partisipatif berbasis teknologi.

Studi oleh Hermawan et al., (2024) menegaskan bahwa penerapan teknologi dalam pendidikan kewarganegaraan membuka ruang bagi siswa untuk aktif dalam diskusi digital dan simulasi sosial berbasis nilai. Guru dalam studi ini mengadopsi pendekatan *project-based learning* dengan tugas membuat kampanye digital anti-hoaks, yang dipresentasikan dalam format video dan infografis.

Keterlibatan siswa meningkat signifikan ketika mereka diizinkan mengolah isu-isu aktual seperti etika media sosial, perundungan digital, dan perlindungan data pribadi melalui media yang dekat dengan kehidupan mereka. Hal ini sejalan dengan temuan Shefira *et al.*, (2024) yang menegaskan bahwa pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran PPKn, seperti multimedia interaktif, simulasi digital, dan media sosial, dapat menciptakan pembelajaran yang lebih kontekstual, kolaboratif, dan berpusat pada siswa, sehingga meningkatkan pemahaman dan partisipasi aktif mereka dalam isu-isu kewarganegaraan.

Perubahan dan Penguatan Nilai Kewarganegaraan Digital pada Siswa

Transformasi pembelajaran yang dilakukan berdampak pada tiga aspek perkembangan siswa, yakni kognitif, afektif, dan psikomotorik. Secara kognitif, siswa menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap konsep kewarganegaraan digital. Mereka mampu menjelaskan dengan bahasa mereka sendiri tentang apa itu etika digital, hoaks, dan hak digital. Hal ini didukung oleh temuan Tribowo, A. *et al.*, (2022) bahwa pendekatan digital dalam pembelajaran PPKn berkontribusi terhadap pemahaman mendalam siswa terhadap norma dan regulasi digital.

Sementara itu, pada aspek psikomotorik, siswa terlihat aktif dalam mengkampanyekan nilai-nilai kebangsaan melalui karya digital, seperti membuat video ajakan menjaga persatuan dan memerangi ujaran kebencian. Pendidikan kewarganegaraan digital tidak hanya mencakup penguasaan teknis, tetapi juga mencerminkan keterlibatan sosial-emosional serta tindakan nyata dalam ruang siber. Seperti dinyatakan oleh Babu & College, (2025), program kewarganegaraan digital yang efektif menekankan pentingnya keterampilan teknis, penalaran etis, dan pembelajaran sosial-emosional, dengan tujuan membentuk peserta didik sebagai agen etis dan aktif dalam lingkungan digital yang kompleks.

Tantangan Implementasi

Meskipun berbagai praktik baik telah dilakukan dalam penerapan pembelajaran PPKn berbasis teknologi, penelitian ini menemukan sejumlah tantangan signifikan yang masih menghambat optimalisasi pelaksanaan di sekolah dasar.

Pertama, keterbatasan infrastruktur menjadi kendala utama. Banyak siswa yang tidak memiliki akses stabil terhadap jaringan internet maupun perangkat digital di rumah. Hal ini menciptakan kesenjangan digital yang berdampak langsung pada ketimpangan partisipasi dalam pembelajaran daring. Beberapa guru melaporkan bahwa siswa yang tinggal di daerah pinggiran harus mencari titik lokasi dengan sinyal yang lebih baik hanya untuk mengunggah

tugas. Menurut Oktavianoor, R, (2020), kondisi geografis dan demografis yang tidak merata menyebabkan perbedaan signifikan dalam akses teknologi antara daerah urban dan rural, yang pada akhirnya berdampak pada kesetaraan kesempatan belajar di era digital.

Kedua, tingkat literasi digital guru juga masih menjadi tantangan yang serius. Banyak guru yang belum memiliki kesiapan pedagogis untuk mengintegrasikan teknologi secara optimal dalam pembelajaran nilai. Literasi digital guru tidak hanya mencakup kemampuan teknis menggunakan perangkat, tetapi juga menyangkut desain instruksional yang bermuatan karakter dan kontekstual. Dalam banyak kasus, guru hanya mengandalkan tutorial daring dan berbagi praktik lewat komunitas guru, tanpa bimbingan sistematis. Nopi Krisnawati *et al.*, (2023) menegaskan bahwa literasi digital tidak bisa dipisahkan dari keterampilan abad 21 dan sangat penting bagi guru dan siswa untuk menghadapi tuntutan masa depan yang semakin digital. Peningkatan literasi digital harus mencakup pemahaman informasi, pengelolaan privasi, kolaborasi, serta penciptaan konten yang etis dan relevan dalam konteks pendidikan.

Ketiga, keterbatasan dalam kurikulum juga menjadi hambatan struktural penting. Kurikulum PPKn di jenjang sekolah dasar belum secara eksplisit mengintegrasikan dimensi kewarganegaraan digital seperti etika digital, hukum siber, serta hak dan tanggung jawab digital sebagai bagian dari kompetensi pembelajaran. Akibatnya, guru harus menambahkan sendiri indikator nilai digital dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yang mengakibatkan pembelajaran menjadi tidak sistematis dan sangat bergantung pada inisiatif pribadi guru. Indah *et al.*, (2025) menunjukkan bahwa meskipun mayoritas guru PPKn mendukung pentingnya integrasi nilai kewarganegaraan digital seperti etika digital, hukum digital, dan hak serta tanggung jawab digital dalam pembelajaran, kurikulum formal masih berfokus pada nilai-nilai kewarganegaraan klasik, sehingga nilai-nilai digital belum terakomodasi secara optimal.

Permasalahan tersebut semakin kompleks ketika tidak ada kebijakan sekolah yang mendukung integrasi nilai digital secara menyeluruh dalam kegiatan pembelajaran maupun budaya sekolah. Beberapa guru menyampaikan bahwa kebijakan teknologi di sekolah masih terbatas pada pengadaan perangkat, tanpa disertai dengan panduan pedagogis yang jelas. Oleh karena itu, pembelajaran PPKn berbasis teknologi yang diharapkan membentuk karakter kewarganegaraan digital belum sepenuhnya dapat terealisasi dengan optimal. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan intervensi sistematis dari pemerintah, sekolah, dan komunitas pendidikan. Dukungan dalam bentuk pelatihan guru, penguatan kebijakan kurikulum, serta investasi pada infrastruktur digital menjadi faktor krusial dalam membangun ekosistem pendidikan kewarganegaraan digital yang berkelanjutan dan merata di semua sekolah dasar.

Solusi dan Strategi Penguatan

Untuk menjawab berbagai tantangan dalam implementasi pembelajaran PPKn berbasis teknologi, diperlukan strategi penguatan yang bersifat holistik dan adaptif terhadap konteks lokal sekolah dasar.

Pertama, penting untuk memperkuat kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan komunitas digital melalui program literasi digital keluarga dan forum komunikasi bersama. Misalnya, penyelenggaraan kelas daring untuk orang tua mengenai etika penggunaan media sosial oleh anak atau diskusi rutin antara guru dan wali murid tentang perkembangan digital siswa. Menurut Fatimah *et al.*, (2021), keterlibatan orang tua dalam membimbing anak mengakses internet secara sehat di rumah sangat berpengaruh terhadap pembentukan kebiasaan literasi digital yang positif, seperti pemberian batasan dalam menonton konten dan pengawasan aktivitas daring anak secara langsung.

Kedua, sekolah perlu mengembangkan konten pembelajaran digital yang dikaitkan dengan nilai-nilai kewarganegaraan dan konteks lokal. Misalnya, materi seperti “Bijak Bermedsos di Komunitasku” atau “Jejak Digitalku Aman” dapat dikemas dalam bentuk poster, komik digital, atau vlog pendek yang dikembangkan bersama siswa secara kolaboratif. Penelitian oleh Herliyanto, (2023) menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berbasis nilai-nilai kearifan lokal, seperti gotong royong, toleransi, dan musyawarah, sangat relevan untuk memperkuat karakter dan identitas budaya siswa. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai ini ke dalam media digital dan konteks lokal siswa, pembelajaran menjadi lebih kontekstual, bermakna, dan mendorong internalisasi nilai kebangsaan sejak dini.

Ketiga, pelatihan guru perlu diarahkan pada pengembangan keterampilan literasi digital yang komprehensif dan kontekstual. Tidak hanya melatih aspek teknis penggunaan platform digital, tetapi juga mengintegrasikan prinsip-prinsip etika digital, keamanan data, serta desain pembelajaran berbasis nilai. Penelitian oleh Pebriana & Rosidah, (2025) menunjukkan bahwa pelatihan literasi digital yang disertai praktik langsung dan penggunaan aplikasi seperti Google Classroom, PowerPoint, dan Canva secara visual dan interaktif mampu meningkatkan pemahaman guru sebesar 35% serta membangun kepercayaan diri mereka dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran secara efektif. Dengan penerapan strategi-strategi tersebut, ekosistem pendidikan di sekolah dasar akan semakin siap untuk mengembangkan pembelajaran PPKn yang tidak hanya berbasis teknologi, tetapi juga bermuatan karakter, relevan dengan tantangan era digital

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi pembelajaran PPKn berbasis teknologi di sekolah dasar membawa dampak positif terhadap penguatan nilai-nilai kewarganegaraan digital siswa. Guru telah memanfaatkan berbagai platform digital seperti Canva, Padlet, dan Google Classroom untuk membangun pembelajaran yang lebih kontekstual, partisipatif, dan menyentuh kehidupan digital siswa. Hasilnya, terjadi peningkatan pada aspek kognitif (pemahaman norma digital), afektif (empati dan toleransi), serta psikomotorik (perilaku nyata di ruang digital). Namun demikian, pelaksanaan pembelajaran ini masih dihadapkan pada beberapa tantangan, terutama terkait keterbatasan infrastruktur, rendahnya literasi digital guru, dan belum terintegrasinya nilai kewarganegaraan digital secara eksplisit dalam kurikulum PPKn

REKOMENDASI

Diperlukan penguatan strategi implementasi melalui tiga pendekatan utama. Pertama, memperkuat kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan komunitas digital dalam pembinaan karakter siswa di ruang siber. Menurut Ilmi & Siregar, (2024), orang tua berperan penting sebagai pendidik dan pelindung utama anak dalam menghadapi dampak positif dan negatif era digital, dengan cara membimbing, membatasi, dan membentengi anak dari konten yang tidak sesuai serta memberikan keteladanan dalam penggunaan teknologi yang bertanggung jawab. Kedua, pengembangan konten pembelajaran digital yang berbasis nilai lokal perlu didorong agar siswa merasa lebih dekat dan relevan dengan materi. Ketiga, pelatihan guru harus berfokus pada peningkatan kompetensi pedagogis berbasis teknologi yang disertai praktik langsung dan studi kasus kontekstual

REFERENSI

- Anam, K., Wardany, K., Rahmani, H., Joni, H., & Bangki, R. (2024). Desain Kurikulum Adaptif dalam Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Literature Review Strategi Berfokus pada Perbedaan Individu. *Merdeka Belajar Kampus Merdeka*, 1(1), 39–45. <https://doi.org/https://doi.org/10.55732/mbkm.v1i1.1179>
- Babu, A., & College, K. J. (2025). *International Journal of Research Publication and Reviews Digital Citizenship Education for School Students*. 6(3), 7942–7944. <http://www.ijrpr.com/>
- Djudin, T., & Kartono, K. (2021). The Perceptions on Digital Citizenship Among Prospective Teachers: A Survey-Explorative Study in Westkalimantan-Indonesia. *Journal of Education and Training Studies*, 10(1), 1. <https://doi.org/10.11114/jets.v10i1.5374>

- Fatimah, Kiptiah, M., & Fajrin, N. (2014). Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di SMP Negeri 6 Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 4(7), 565–572. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v4i7.441>
- Fatimah, S., Parwati, L., Jannah, M., & Mahmudah, U. (2021). Peran Keterlibatan Orang Tua dalam Pengembangan Literasi Digital pada Anak Sekolah Dasar. *SEMAI: Seminar Nasional PGMI*, 1(1), 586–595. <http://proceeding.iainpekalongan.ac.id/index.php/semmai>
- Herawati, N., Nuryani, N., Saputra, A. E., & Banyuasin, S. D. N. (2025). *Pemanfaatan Canva dalam Pembelajaran Interaktif: Kajian Kualitatif Politeknik Prasetiya Mandiri , Indonesia berfokus pada pemanfaatan Canva dalam pembelajaran interaktif untuk siswa Sekolah Dasar , . 4*. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/juprit.v4i1.4694>
- Herliyanto, M. (2023). *Strategi Pembelajaran Berbasis Nilai-Nilai Kearifan Lokal dalam PKn di Sekolah Dasar*. 6(2), 46–50. <https://doi.org/10.53398/jm.by.Crossref>
- Hermawan, D., Darmawan, C., & Bestari, P. (2024). Transforming Citizenship Education in the Digital Era: Challenges and Opportunities for the Indonesian Millennial Generation. *Unnes Political Science Journal*, 8(1), 39–43. <https://doi.org/10.15294/upsj.v8i1.5783>
- Ilmi, H. N., & Siregar, M. F. Z. (2024). Peran Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(3), 10. <https://doi.org/10.47134/pjpi.v1i3.642>
- Indah, B., Maizul, S., Abdul, M., Santosa, B., Usmi, R., Lintang, D., & Putri, H. (2025). *Integration of Digital Citizenship Values on Pancasila Education 's Curriculum at Junior High School Level in Surabaya City The Concept of Digital Citizenship*. *Ichels 2024*, 607–613. <https://doi.org/10.5220/0013411100004654>
- Mulyanti, R. Y., Wati, L. N., Tusminurdin, U., & Soma, A. M. (2024). Determinants of teacher digital competence: Empirical evidence of vocational schools in Indonesia. *International Journal of Data and Network Science*, 8(3), 1517–1530. <https://doi.org/10.5267/j.ijdns.2024.3.014>
- Nopi Krisnawati, Septy Qurrotu Aini Farradhillah, Siti Mariyam, Ismaya Febrianti, Desti Setianingsih, Sofyan Iskandar, Nuur Wachid Abdul Majid, & Neneng Sri Wulan. (2023). Literasi Digital Pada Pembelajaran Abad 21 Di Sekolah Dasar. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 4(1), 485–497. <https://doi.org/10.37304/enggang.v4i1.12098>
- Nyimbili, F., & Nyimbili, L. (2024). Types of Purposive Sampling Techniques with Their Examples and Application in Qualitative Research Studies. *British Journal of Multidisciplinary and Advanced Studies*, 5(1), 90–99. <https://doi.org/10.37745/bjmas.2022.0419>
- Oktavianoor, R. (2020). Kesenjangan Digital Akibat Kondisi Demografis di Kalangan Masyarakat Rural. *Palimpsest: Jurnal Ilmu Informasi Dan Perpustakaan*, 11(1), 9–19. <https://doi.org/10.20473/pjil.v11i1.21888>
- Pebriana, P. H., & Rosidah, A. (2025). " *Peningkatan Literasi Digital Guru untuk Pembelajaran Berbasis Teknologi di Era Digital* ". 5(1), 137–148. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jh.v5i1.2177>
- Purwantiningsih, A., Riyanti, D., Cabe, J., Cabe, R.-P., Selatan, T., & Danang Prasetyo, I. (2022). Digital Citizenship in Indonesia: Digital Literacy and Digital Politeness Using Social Media Kewarganegaraan Digital Di Indonesia: Literasi Digital Dan Kesopanan Digital Menggunakan Media Sosial. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 7(November), 628–637. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17977/um019v7i3p628-637>
- Redecker, C. (2017). European framework for the digital competence of educators: DigCompEdu. In *Joint Research Centre (JRC) Science for Policy report*. <https://doi.org/10.2760/159770>

- Rosnaeni, R., Sukiman, S., Muzayanati, A., & Pratiwi, Y. (2021). Model-Model Pengembangan Kurikulum di Sekolah. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 467–473. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1776>
- Shefira, A., Dewi, N. R., & Octaviani, R. (2024). Inovasi Pembelajaran PKN di Era Digital dengan Pemanfaatan Teknologi dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 10. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.447>
- Tribowo, A. Pratama, A. Yuliana, M. (2022). *Legal Protection for Indonesian Migrant Workersabroad During the Covid-19 Pandemic*. 3(1), 1–11. <https://doi.org/https://doi.org/10.47701/ijlle.v3i1>
- Waruwu, M. (2022). Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ppkn Di Indonesia: Kajian Analisis Meta. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKN*, 9(2), 99–113. <https://doi.org/10.36706/jbti.v9i2.18333>